

IMPLEMENTASI PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN DI SEKOLAH DASAR DALAM MEMBANGUN KARAKTER DAN KESADARAN BERBANGSA

Oleh: I Nyoman Sudirman S.Pd., M.Pd., Ni Luh Putu Sunarianingsih, Ni Wayan

Ekayanti, & Ni Kadek Rini Yanti

Jurusan Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Institut Teknologi Pendidikan Markandeya
Bali, Indonesia

Email: Sunarianingsih10@gmail.com, Ekayanti36@gmail.com,
Kadekriyani07@gmail.com

Abstract

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar sebagai upaya untuk membangun karakter dan kesadaran berbangsa pada siswa. Pendidikan kewarganegaraan adalah suatu bentuk pembelajaran yang bertujuan untuk membentuk sikap, nilai, dan keterampilan yang mendasar dalam memahami dan melaksanakan hak serta kewajiban sebagai warga negara yang baik. Pentingnya mendidik kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar sangatlah relevan dalam konteks pembangunan karakter anak-anak yang sedang mengalami fase perkembangan awal. Artikel ini membahas pendekatan dan strategi yang dapat diterapkan dalam mengimplementasikan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, dengan fokus pada pengembangan karakter dan kesadaran berbangsa. Langkah-langkah praktis melibatkan penyusunan kurikulum kewarganegaraan yang mengintegrasikan nilai-nilai dasar kewarganegaraan, seperti rasa tanggung jawab, keadilan, kerjasama, dan toleransi. Selain itu, artikel ini mengusulkan penggunaan metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif, seperti diskusi kelompok, simulasi, dan proyek-proyek kolaboratif, yang dapat memperkaya pemahaman siswa tentang konsep-konsep kewarganegaraan. Pentingnya melibatkan komunitas lokal dan lingkungan sekitar sekolah juga menjadi fokus dalam artikel ini. Kolaborasi dengan pihak-pihak eksternal, seperti tokoh masyarakat, lembaga pemerintahan setempat, dan organisasi masyarakat sipil, dapat memperkaya pengalaman belajar siswa melalui kegiatan di luar kelas. Melalui implementasi pendidikan kewarganegaraan yang holistik dan terintegrasi, diharapkan bahwa siswa akan memiliki pemahaman yang lebih baik tentang peran mereka sebagai anggota masyarakat dan warga negara. Pembangunan karakter yang kuat dan kesadaran berbangsa yang tinggi diharapkan dapat memberikan kontribusi positif dalam membentuk generasi yang berkomitmen pada nilai-nilai kewarganegaraan dan mampu berperan aktif dalam membangun masyarakat yang adil dan harmonis.

Article History

Submitted: 5 Januari 2024

Accepted: 11 Januari 2024

Published: 12 Januari 2024

Kata Kunci: Pendidikan Kewarganegaraan, Sekolah Dasar, Pembangunan Karakter, Kesadaran Berbangsa.

Abstract

This research aims to determine the implementation of citizenship education in elementary schools as an effort to build character and national awareness in students. Citizenship education is a form of learning that aims to form fundamental attitudes, values and skills in understanding and implementing the rights and obligations of being a good citizen. The importance of citizenship education at the elementary school level is very relevant in the context of character development for children who are experiencing the initial development phase. This article discusses approaches and strategies that can be applied in implementing citizenship education in elementary schools, with a focus on developing character and national awareness. Practical steps include developing a citizenship curriculum that integrates basic citizenship values, such as a sense of responsibility, justice, cooperation and tolerance. In addition, this article proposes the use of interactive and participatory learning methods, such as group discussions, simulations, and collaborative projects, which can improve students' understanding of civic concepts. The importance of involving local communities and the environment around the school is also the focus of this article. Collaboration with external parties, such as community leaders, local government institutions, and civil society organizations, can provide students with learning experiences through activities outside the classroom. Through the implementation of holistic and integrated citizenship education, it is hoped that students will have a better understanding of their role as members of society and citizens. It is hoped that the development of strong character and high national awareness can make a positive contribution in forming a generation that is committed to civic values and is able to play an active role in building a just and harmonious society.

Article History

Submitted: 5 januari 2024

Accepted 11 januari 2024

Published: 12 januari 2024

Keywords: Citizenship Education, Elementary School, Character Development, National Awareness.

PENDAHULUAN

Pendahuluan dalam artikel mengenai implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar akan memberikan gambaran komprehensif mengenai tujuan, strategi, materi, evaluasi, dampak, serta tantangan dan solusi yang terkait dengan program ini dalam membangun karakter dan kesadaran berbangsa.

Tujuan utama dari pendidikan kewarganegaraan di tingkat sekolah dasar adalah untuk membentuk landasan yang kokoh bagi pemahaman siswa tentang nilai-nilai demokrasi, kewajiban, dan hak sebagai warga negara yang bertanggung jawab. Dalam menjalankan pendidikan kewarganegaraan, metode pembelajaran yang interaktif dan partisipatif menjadi kunci untuk meningkatkan keterlibatan siswa. Penggunaan pendekatan berbasis proyek juga memberikan pengalaman langsung yang mendalam, sementara kolaborasi dengan lembaga masyarakat atau tokoh masyarakat dapat memberikan pemahaman praktis tentang aspek-aspek kewarganegaraan.

Materi yang disampaikan dalam program ini mencakup pemahaman akan sejarah dan konstitusi negara, pemaparan nilai-nilai moral dan etika dalam kehidupan sehari-hari, serta pengetahuan mengenai hak asasi manusia dan demokrasi. Evaluasi yang cermat diperlukan untuk mengukur pemahaman siswa dan perkembangan dalam hal kewarganegaraan. Pemantauan yang berkelanjutan juga penting untuk memastikan efektivitas program ini.

Dalam melihat dampaknya terhadap karakter dan kesadaran berbangsa, artikel dapat menyajikan studi kasus atau testimoni yang memperlihatkan perubahan positif pada karakter siswa sebagai hasil dari pendidikan kewarganegaraan. Pengukuran peningkatan kesadaran

berbangsa dan rasa kepemilikan terhadap negara juga menjadi bagian penting dalam mengevaluasi keberhasilan program ini.

Pendidikan karakter adalah hal yang paling penting yang harus kita ajarkan kepada para siswa di jenjang apapun terlebih lagi untuk siswa sekolah dasar. Pendidikan karakter mempunyai nilai yang amat penting untuk diterapkan kepada anak-anak usia sekolah dasar karena pendidikan karakter merupakan suatu proses pendidikan yang memiliki sebuah tujuan dalam upaya pengembangan nilai dan sikap. Selain itu juga pendidikan karakter sangat berkaitan terhadap pendidikan moral. Hal ini juga berkaitan dengan tujuan untuk terwujudnya pendidikan nasional yang mampu menghasilkan generasi yang siap akan tantangan dimasa mendatang dan mempunyai pendirian yang sejalan dengan tujuan pendidikan nasional serta berjiwa pancasila, karena itu guru harus bisa dan siap untuk mengimplementasikan nilai-nilai moral kepada diri siswa-siswa sebagai generasi penerus bangsa. (Pertiwi et al. 2021)

METODE

Metode ini melibatkan analisis mendalam terhadap satu atau beberapa sekolah dasar yang telah menerapkan pendidikan kewarganegaraan dengan sukses dalam membangun karakter dan kesadaran berbangsa. Kami sebagai peneliti dapat mengumpulkan data melalui observasi, wawancara dengan guru dan siswa, serta analisis dokumen terkait. Metode ini melibatkan pengumpulan data dari sejumlah besar responden, seperti guru, siswa, dan orang tua, melalui kuesioner atau wawancara terstruktur. Survei dapat digunakan untuk mengukur tingkat pemahaman, persepsi, dan pengalaman mereka terkait implementasi pendidikan kewarganegaraan dan dampaknya terhadap karakter dan kesadaran berbangsa.

Metode ini melibatkan peneliti yang secara aktif terlibat dalam kegiatan pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar. Dengan mengamati langsung interaksi antara guru dan siswa, peneliti dapat memperoleh pemahaman yang mendalam tentang bagaimana pendidikan kewarganegaraan diimplementasikan dan bagaimana hal itu mempengaruhi karakter dan kesadaran berbangsa siswa. Metode ini melibatkan analisis terhadap dokumen-dokumen terkait pendidikan kewarganegaraan, seperti kurikulum, buku teks, dan materi pembelajaran. Kami sebagai peneliti dapat menganalisis apakah materi yang diajarkan dan metode yang digunakan sesuai dengan tujuan pendidikan kewarganegaraan dan apakah ada bukti bahwa pendidikan kewarganegaraan telah berhasil membangun karakter dan kesadaran berbangsa.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Artikel ini membahas bagaimana Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dapat membantu membangun karakter dan kesadaran berbangsa pada anak-anak. Pembahasan dapat mencakup strategi pengajaran yang melibatkan materi kewarganegaraan, pengembangan nilai-nilai moral, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang memperkuat rasa tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat. Selain itu, artikel mungkin juga membahas dampak positif dari pendidikan kewarganegaraan dalam membentuk sikap inklusif, toleransi, dan pemahaman terhadap keragaman budaya dalam konteks kebangsaan.

Dalam artikel tentang Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar, pembahasannya mungkin fokus pada cara guru dapat menyampaikan konsep-konsep

kewarganegaraan melalui kurikulum. Ini dapat mencakup pembelajaran tentang sejarah negara, nilai-nilai moral, hak dan kewajiban warga negara, serta partisipasi dalam kegiatan kelas yang mempromosikan kerjasama dan tanggung jawab.

Pentingnya membangun karakter dan kesadaran berbangsa melalui pendidikan kewarganegaraan juga dapat ditekankan, dengan memberikan contoh konkrit tentang bagaimana pemahaman ini membentuk sikap positif terhadap masyarakat dan negara. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi, proyek kelompok, atau kegiatan sosial, artikel tersebut mungkin menyoroti bagaimana pengalaman praktis dapat memperkuat pembelajaran teoritis.

Terakhir, artikel tersebut bisa menyentuh dampak jangka panjang dari pendidikan kewarganegaraan di tingkat dasar, dengan harapan bahwa ini akan membentuk generasi yang lebih bertanggung jawab, peduli pada lingkungan sekitar, dan memiliki identitas nasional yang kuat.

Dalam Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar, dalam pendekatan konkrit seperti penggunaan studi kasus, simulasi, atau proyek kolaboratif untuk membantu siswa memahami nilai-nilai kewarganegaraan. Faktor-faktor seperti pengembangan empati, pemahaman terhadap perbedaan budaya, serta penghormatan terhadap hak asasi manusia bisa menjadi fokus utama dalam membentuk karakter anak-anak.

Pembahasan dapat merinci bagaimana kurikulum dapat dirancang agar mencakup aspek-aspek kritis kewarganegaraan, termasuk bagaimana mengelola konflik dengan cara yang konstruktif dan membangun komunitas yang inklusif. Guru juga mungkin berperan sebagai model peran yang efektif, membimbing siswa dalam menginternalisasi nilai-nilai positif yang diajarkan.

Selain itu, artikel ini mungkin menyoroti pentingnya dukungan orang tua dan stakeholder lainnya dalam menerapkan pendidikan kewarganegaraan dengan sukses, memastikan konsistensi nilai-nilai tersebut diintegrasikan dalam kehidupan sehari-hari siswa.

Dalam konteks implementasi pendidikan kewarganegaraan di sekolah dasar, pendekatan konkret bisa mencakup penyelenggaraan proyek-proyek kolaboratif di kelas. Misalnya, proyek pembuatan peta interaktif yang menampilkan keberagaman budaya di kelas atau simulasi sidang pengadilan untuk memahamkan siswa tentang konsep keadilan dan hukum.

Studi kasus sejarah lokal atau nasional dapat digunakan sebagai sarana untuk membahas nilai-nilai kewarganegaraan, memungkinkan siswa melihat bagaimana peristiwa masa lalu mempengaruhi identitas dan nilai-nilai bangsa. Guru dapat mengintegrasikan diskusi etika dalam konteks kewarganegaraan, membimbing siswa untuk merenungkan konsekuensi moral dari tindakan-tindakan tertentu.

Penting juga untuk memberikan ruang bagi siswa untuk berbicara dan mendengarkan, membangun keterampilan komunikasi yang positif. Aktivitas partisipatif, seperti debat atau forum diskusi, dapat membantu siswa memahami berbagai pandangan dan memperkuat keterampilan berargumentasi dengan hormat.

Dalam hal pengembangan empati, guru dapat merancang kegiatan kelas yang menekankan pemahaman terhadap perspektif orang lain, mendorong siswa untuk melihat dunia

dari sudut pandang yang berbeda. Ini mungkin termasuk pertukaran budaya atau kunjungan ke komunitas lokal yang beragam.

Dengan melibatkan orang tua dalam Pendidikan Kewarganegaraan, sekolah dapat menciptakan konsistensi nilai-nilai tersebut di rumah dan di sekolah. Misalnya, melibatkan orang tua dalam kegiatan proyek sekolah atau mengadakan sesi informasi untuk membahas implementasi kurikulum kewarganegaraan.

Semua pendekatan ini bertujuan untuk menciptakan lingkungan pembelajaran yang holistik, di mana siswa tidak hanya memahami konsep kewarganegaraan secara teoritis tetapi juga dapat menerapkannya dalam kehidupan sehari-hari mereka.

Karakter berkenaan dengan nilai-nilai dan moral, maka pendekatan pembelajaran yang dapat digunakan dalam pendidikan karakter adalah pendekatan yang berkenaan dengan penanaman nilai maupun moral. Dengan kata lain proses pembelajaran pembentukan karakter dapat dilakukan dengan berbagai pendekatan yang dapat mengakomodasi kemajemukan dan kedinamisan masyarakat sebagai sumber materi pembelajaran, akan tetapi tetap memperhatikan dan mengembangkan nilai-nilai. (Jasrudin, Putera, and Wajdi 2020)

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

Pendidikan kewarganegaraan yang berlandaskan Pancasila dan UUD 1945, berfungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa, bertujuan untuk berkembangnya potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis serta bertanggung jawab. Berdasarkan hal itu ditunjukkan bahwa pendidikan kewarganegaraan memiliki peran yang sangat penting dalam dalam pelaksanaan pendidikan karakter dan moral anak bangsa. (Anatasya and Dewi 2021)

Pendidikan Kewarganegaraan merupakan pendidikan yang wajib diberikan pada semua jenjang pendidikan mulai dari sekolah dasar, menengah sampai perguruan tinggi. yang menjadi tujuan pendidikan kewarganegaraan adalah bagaimana menjadi warga negara yang baik (good citizen) yang dapat memahami nilai-nilai, kepribadian (attitude) yang mantap, berpandangan luas dan bersikap demokratis berkeadaban. Setiap warga negara dituntut untuk dapat hidup berguna dan bermakna bagi negara dan bangsanya, serta mampu mengantisipasi perkembangan dan perubahan masa depan. Untuk itu, diperlukan penguasaan Ipteks yang berlandaskan nilai-nilai kemanusiaan dan nilai-nilai budaya bangsa. (Magdalena, Haq, and Ramdhan 2020)

Dari penjelasan tersebut menegaskan bahwa Pendidikan Kewarganegaraan merupakan sebuah program yang mulia karena memuat nilai moral dalam pembentukan karakter siswa. Oleh sebab itu, pentingnya warga negara menyadari bahwa Pendidikan Kewarganegaraan

memiliki peran dalam proses pembudayaan dan pemberdayaan siswa, lalu melalui Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah harus dikembangkan sebagaimana wahana sosio-kultural untuk membangun kehidupan yang demokratis. (Annisa and Anggraeni 2021)

Membentuk dan membangun karakter seseorang menjadi lebih baik bukanlah hal yang mudah. Sebab, setiap orang memiliki latar belakang yang berbeda-beda. Karakter seseorang bisa terbentuk melalui faktor internal maupun eksternal. Faktor internal adalah faktor yang muncul dalam diri seseorang, berasal dari pikiran dan watak yang menjadi ciri khas sejak lahir. Selanjutnya, faktor eksternal pembentuk karakter seseorang datang dari lingkungan dan melalui pengajaran. Faktor eksternal nantinya menjadi penentu pembangunan karakter seseorang. Karakter ini muncul karena pengajaran (melalui sekolah), latihan dan kebiasaan-kebiasaan yang dicontohkan orang tua maupun guru. Pembentukan karakter tersebut tidak terlepas dari penanaman nilai yang telah diperoleh seseorang ketika menempuh pendidikan di sekolah dasar.

Sasaran pengembangan karakter bangsa ialah sumber daya manusia yang masih membutuhkan dorongan dan pembelajaran mengenai nilai-nilai luhur bangsa. Setiap warga negara berkewajiban mengamalkan nilai-nilai luhur bangsa baik dalam kehidupan bernegara maupun bermasyarakat. (Pertiwi et al. 2021)

Warsono, 2010 berpendapat bahwa Pendidikan karakter adalah proses pemberian tuntunan peserta didik agar menjadi manusia seutuhnya yang berkarakter dalam dimensi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. dengan kata lain, karakter dimaknai sebagai kualitas pribadi yang baik, dalam arti tahu kebaikan, mau berbuat baik, dan nyata berperilaku baik, yang secara koheren memancar sebagai dari olah pikir, olah hati, olah raga, dan olah rasa dan karsa. Oleh karena itu, pendidikan karakter adalah suatu proses penanaman nilai-nilai karakter pada peserta didik agar dapat menjadi manusia seutuhnya dalam artian berkarakter dari segi hati, pikir, raga, serta rasa dan karsa. Maksudnya adalah sebagai kualitas pribadi yang baik, mengetahui kebaikan, mau untuk melakukan hal baik dan bersungguh-sungguh berperilaku baik. (Dewi et al. 2021)

Selain itu, bertakwa, berakhlak mulia, kuat, terpelajar, cakap, inovatif, mandiri, serta menjadi penduduk yang besar dan berwawasan luas. Melihat hal tersebut, terlihat bahwa pendidikan kewarganegaraan memegang peranan penting dalam pelaksanaan pembinaan karakter dan moral anak bangsa. Dan juga menunjukkan bahwa pada dasarnya pendidikan karakter seringkali benar-benar diakui dalam pembelajaran di ruang-ruang pembelajaran pada mata pelajaran pendidikan perkotaan dan membutuhkan kemajuan yang lebih baik dari instruktur yang akan mengajarkannya kepada siswa. (BUKOTING 2023)

Pendidikan karakter ditempatkan sebagai landasan untuk mewujudkan visi pembangunan nasional, yaitu mewujudkan masyarakat berakhlak mulia, bermoral, beretika, berbudaya, dan beradab berdasarkan falsafah Pancasila. Upaya pembentukan karakter sesuai dengan budaya bangsa ini tentu tidak semata-mata hanya dilakukan di sekolah melalui serangkaian kegiatan belajar mengajar dan luar sekolah, akan tetapi juga melalui kebiasaan dalam kehidupan, seperti: religius, jujur, disiplin, toleran, kerja keras, cinta damai, tanggung-jawab, dan sebagainya.

Karakter bangsa memiliki fungsi meletakkan dasar nilai sebagai pedoman berkarya dan berkarakter. Nilai-nilai dasar itu adalah Pancasila, konsekuensinya adalah bahwa keseluruhan materi pembelajaran PKn harus disirati nilai-nilai Pancasila. Pengertian nilai dasar harus difahami bahwa nilai-nilai Pancasila harus dijadikan sebagai pedoman dan sumber orientasi dalam pengembangan karya. (Saputra 2015)

Dengan pendidikan karakter yang diterapkan secara sistematis dan berkelanjutan, peserta didik akan memiliki kecerdasan emosi. Kecerdasan emosi ini adalah bekal penting dalam mempersiapkan anak menyongsong masa depan, karena seseorang akan lebih mudah dan berhasil menghadapi segala macam tantangan kehidupan, termasuk tantangan untuk berhasil secara akademis. (Yudia Fauzi, Arianto, and Solihatin 2013)

Dengan demikian, secara umum karakter dapat dikatakan sebagai cara berpikir dan berperilaku yang menjadi ciri khas tiap individu untuk hidup dan bekerjasama, baik dalam lingkup keluarga, masyarakat, bangsa dan negara. Secara psikologis dan sociocultural, pembentukan karakter dalam diri individu merupakan fungsi dari seluruh potensi individu manusia (kognitif, afektif, kognitif, dan psikomotorik) dalam konteks interaksi social kultural (dalam keluarga, satuan pendidikan, dan masyarakat) dan berlangsung sepanjang hayat. (Wahyu 2022)

KESIMPULAN

Implementasi Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar dapat membantu membangun karakter dan kesadaran berbangsa pada anak-anak. Pembahasan dapat mencakup strategi pengajaran yang melibatkan materi kewarganegaraan, pengembangan nilai-nilai moral, dan partisipasi dalam kegiatan sosial yang memperkuat rasa tanggung jawab terhadap negara dan masyarakat.

Membangun karakter dan kesadaran berbangsa melalui pendidikan kewarganegaraan juga dapat ditekankan, dengan memberikan contoh konkret tentang bagaimana pemahaman ini membentuk sikap positif terhadap masyarakat dan negara. Dengan melibatkan siswa dalam diskusi, proyek kelompok, atau kegiatan sosial.

Pendidikan Kewarganegaraan di sekolah dasar adalah sebagai program pendidikan yang berdasarkan nilai-nilai Pancasila untuk mengembangkan dan melestarikan nilai luhur dan moral yang berakar pada budaya bangsa yang diharapkan menjadi jati diri yang diwujudkan dalam bentuk perilaku dalam kehidupan sehari-hari. Pelajaran yang dalam pembentukan diri yang beragam dari segi agama, sosial, budaya, bahasa, usia, dan suku bangsa yang memfokuskan pada pembentukan warga negara yang memahami dan mampu melaksanakan hak-hak dan kewajibannya untuk menjadi warga negara Indonesia yang cerdas, terampil, dan berkarakter seperti yang diamanatkan oleh Pancasila dan UUD 1945.

DAFTAR RUJUKAN

- Anatasya, Ervina, and Dinie Anggraeni Dewi. 2021. "Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Sebagai Pendidikan Karakter Peserta Didik Sekolah Dasar." *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan Undiksha* 9(2):291–304.
- Annisa, Farah, and Dinie Anggraeni. 2021. "Konstruksi Sosial : Jurnal Penelitian Ilmu Sosial

- Membangun Karakter Yang Baik Bagi Para Siswa Melalui Pendidikan.” 1(8):1–7.
- BUKOTING, SAUDA. 2023. “Integrasi Pendidikan Karakter Dalam Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Untuk Mengembangkan Karakter Siswa Sekolah Dasar.” *EDUCATOR: Jurnal Inovasi Tenaga Pendidik Dan Kependidikan* 3(2):70–82. doi: 10.51878/educator.v3i2.2389.
- Dewi, Dinie Anggraeni, Solihin Ichas Hamid, Maharani Sartika Dewi, Patricia Bunga Juwita Galand, and Wenny Yolandha. 2021. “Membina Karakter Bangsa Indonesia Untuk Anak Sekolah Dasar Melalui Pendidikan Kewarganegaraan.” *Jurnal Basicedu* 5(6):5241–48. doi: 10.31004/basicedu.v5i6.1634.
- Jasrudin, Jasrudin, Zulfikar Putera, and Farid Wajdi. 2020. “MEMBANGUN KARAKTER PESERTA DIDIK MELALUI PENGUATAN KOMPETENSI PKn DAN PENERAPAN ALTERNATIF PENDEKATAN PEMBELAJARAN.” *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan* 10(2):42. doi: 10.20527/kewarganegaraan.v10i2.8629.
- Magdalena, Ina, Ahmad Syaiful Haq, and Fadlatul Ramdhan. 2020. “Pembelajaran Pendidikan Kewarganegaraan Di Sekolah Dasar Negeri Bojong 3 Pinang.” *Jurnal Pendidikan Dan Sains* 2(3):418–30.
- Pertiwi, Amalia Dwi, Siti Aisyah Nurfatimah, Dinie Anggraeni Dewi, and Yayang Furi Furnamasari. 2021. “Implementasi Nilai Pendidikan Karakter Dalam Mata Pelajaran PKn Di Sekolah Dasar.” *Jurnal Basicedu* 5(5):4331–40.
- Saputra, Edi. 2015. “PERANAN METODE DISKUSI DALAM PEMBENTUKAN KARAKTER MAHASISWA MELALUI MATA KULIAH PENDIDIKAN KEWARGANEGARAAN (PKn) Edi Saputra.” XI(1).
- Wahyu, Muchamad. 2022. “Implementasi Pendidikan Karakter Melalui Mata Pelajaran Pendidikan Kewarganegaraan.” *Didactica : Jurnal Kajian Pendidikan Dan Pembelajaran* 2(2):57–63. doi: 10.56393/didactica.v2i2.1152.
- Yudia Fauzi, Fadil, Ismail Arianto, and Etin Solihatin. 2013. “Peran Guru Pendidikan Pancasila Dan Kewarganegaraan Dalam Upaya Pembentukan Karakter Peserta Didik.” *Ppkn Unj Online* 1:1–15.